

**PENGARUH ARUS KAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *RETURN* SAHAM
(Pada Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2010-2012)**

Basuki

**Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Tangerang**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Arus kas dan *Profitabilitas* terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen, yaitu *return* saham. Variabel independen, yaitu Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

Hasil penelitian ini Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, *Return On Assets* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham dengan besarnya pengaruh adalah 37,1 %, dan sisanya 62,9 % dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan Arus Kas Operasi, *Return On Asetss*, dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Kata Kunci : *Return Saham*, Arus Kas, Profitabilitas

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *return saham* yang dipengaruhi oleh aktivitas arus kas yang diukur dengan arus kas operasi, arus kas investasi arus kas pendanaan dan rasio *profitabilitas* yang diukur dengan *Retur On Assets* dan *Return On Equity*. Tujuan investor berinvestasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan *return* saham. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* adalah tingkat pendapatan yang diperoleh dengan mengurangkan harga

penutupan saham saat ini dengan harga penutupan saham sebelumnya kemudian dibagi dengan harga penutupan tahun sebelumnya (Jogiyanto , 2013). Mendapatkan *return* atas investasi dalam pasar modal tidaklah begitu mudah, karena risikonya yang setara dengan keuntungan (*return*) yang akan didapat. Hal ini dikarenakan keuntungan yang didapat dari investasi ini berbanding lurus dengan risiko yang akan diterima. Semakin besar keuntungannya, maka semakin besar

pula risiko yang akan ditanggung investor.

Investor harus berhati-hati atau selektif dalam menginvestasikan dananya di perusahaan untuk mengurangi risiko dalam berinvestasi. Sebelum berinvestasi, investor harus menganalisis kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan emiten sehingga investor dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* saham yang mereka harapkan.

Dalam menganalisis suatu perusahaan untuk kepentingan keputusan investasi, investor dapat menggunakan Laporan arus kas. Menurut Harahap (2011) informasi yang disajikan *cash flow accounting* lebih bermanfaat dalam menilai atau menganalisis keputusan tentang investasi saham maupun untuk tujuan peramalan arus kas lainnya. *Cash flow accounting* merupakan salah satu system yang lebih objektif dan mudah dimengerti.

Selain arus kas, ada beberapa pendekatan *accounting measures* dalam pengukuran kinerja keuangan yang digunakan salah satunya yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang mencerminkan tingkat keuntungan perusahaan.

Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. *Return on assets* (ROA) dan *Return on equity* (ROE) merupakan indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi, bahwa semakin tinggi ROA dan ROE maka kinerja keuangan sebuah perusahaan semakin baik, apabila

kinerja perusahaan baik maka secara langsung mempengaruhi tingginya *return* saham yang akan diperoleh oleh seorang investor.

Penelitian yang mendukung dalam penelitian ini antara lain dilakukan oleh Anastasia (2012) dengan judul penelitian Pengaruh VAD, ROE, ROA dan Arus kas operasi terhadap *Return* Saham, Hasil penelitian diperoleh bahwa VAD signifikan terhadap *Return* Saham, ROE dan ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham dan Arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* Saham.

Dari hasil penelitian tersebut terlihat adanya *research gap* atau perbedaan hasil penelitian, dimana penelitian oleh Ginting (2013) memperoleh bahwa arus kas operasional tidak berpengaruh terhadap return saham, arus kas investasi dan arus kas pendanaan dan ROE tidak berpengaruh terhadap *Return* saham, sedangkan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* Saham.

Ada beberapa hal yang mendasari peneliti untuk pengambilan judul, Investor harus mampu menganalisis suatu perusahaan melalui Laporan penelitian ini diantaranya adalah adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) dari peneliti sebelumnya dan dilihat dari pentingnya *Return* Saham bagi Investor, dimana tujuan Investor berinvestasi dipasar modal adalah agar mendapatkan *Return* Saham yang diharapkan, untuk mendapatkan *Return* Saham yang diharapkan, Investor dapat menggunakan laporan arus kas dan Kinerja keuangan Perusahaan menggunakan rasio profitabilitas.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah secara simultan terdapat pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap return saham ?
2. Apakah terdapat pengaruh arus kas aktivitas operasi terhadap *return* saham?
3. Apakah terdapat pengaruh arus kas aktivitas investasi terhadap *return* saham?
4. Apakah terdapat pengaruh arus kas aktivitas pendanaan terhadap *return* saham?
5. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap *return* saham?
6. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan, *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap *return* saham secara simultan.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas aktivitas operasi terhadap *return* saham
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas aktivitas investasi terhadap *return* saham.

4. Untuk mengetahui pengaruh arus kas aktivitas pendanaan terhadap *return* saham.

5. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap *return* saham.

6. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham,

II. KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Kajian Teoritis

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada dasarnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar Jogiyanto (2013).

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Apabila pengungkapan informasi tersebut menjai sinyal baik bagi investor maka

akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham, jika menjadi sinyal buruk maka investor akan menahan investasi untuk perusahaan tersebut. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

Return Saham

Pasar modal pada dasarnya merupakan tempat diperjual belikannya berbagai instrument keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham). Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan investasi (Darmadji,2011).

Menurut Jogiyanto (2013) *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, Return dapat berupa *return realisasian* yang sudah terjadi atau *return ekspektasian* yang belum terjadi tetapi yang diharapkan terjadi di masa yang akan datang. *Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield* (Jogiyanto, 2013). Dimana *return* total ini merupakan keseluruhan *return* yang diperoleh dari suatu investasi pada periode tertentu.

Arus Kas

Arus kas didefinisikan sebagai arus kas masuk dan arus kas keluar serta setara kas, kas pada umumnya terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan

rekening giro (*cash in bank*, termasuk *over draft bank*). Setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid dan dapat dengan cepat diubah menjadi sejumlah tertentu kas tanpa resiko perubahan nilai yang signifikan (Wahyuni,2012).

Arus kas mempunyai tiga komponen dan juga diproksikan dengan variabel diantaranya sebagai berikut :

a. Arus Kas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang.

Arus kas Operasi memiliki pengaruh terhadap *return saham*. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi

perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus kas operasi pada penelitian ini pada penelitian ini menggunakan skala nominal dan diproksi menggunakan natural logaritma (Hesti, 2012)

b. Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa mendatang.

Arus kas Investasi mempengaruhi *return saham*. Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif.

Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Arus kas investasi pada penelitian ini menggunakan skala nominal dan

diproksi menggunakan natural logaritma (Hesti, 2012)

c. Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas Pendanaan mempengaruhi aktivitas pendanaan. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Arus kas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2012) berhasil membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara arus kas pendanaan terhadap *expected return* saham. Secara teori, semakin tinggi arus kas pendanaan perusahaan maka semakin kecil kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin kecil pula nilai *expected return saham*, Karena semakin tinggi Arus kas pendanaan menggambarkan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik untuk investasi.

Profitabilitas

Profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Menurut Wingsih (2013) Profitabilitas dapat diukur melalui dua hal yaitu dalam kaitannya dengan penjualan dan dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas yang dikaitkan dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan

rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi yaitu sebagai berikut:

a. Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio *profitabilitas* yang menghubungkan laba dengan asset perusahaan wingsih (2013). Jika ROA suatu perusahaan tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan beroperasi secara efektif dan ini akan meningkatkan daya tarik investor. Meningkatnya daya tarik investor akan berdampak pula pada kenaikan harga saham dan meningkatkan return saham perusahaan.

b. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit berdasarkan modal Wingsih (2013). Semakin besar rasio ini maka semakin besar kenaikan laba bersih perusahaan yang bersangkutan, selanjutnya akan menaikkan harga saham perusahaan dan semakin besar pula deviden yang diterima investor. ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, ROE Dan ROA Terhadap Return Saham.

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan rasio yang memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen. Investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Rasio *Profitabilitas* ini diprosikan melalui *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan beroperasi secara efektif, dan ini akan menarik minat investor dalam melakukan investasinya dan hal ini akan berkaitan dengan return saham. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang di ajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Return On Asset Dan Return On Equity Secara Simultan Terhadap Return Saham.

2. Pengaruh Arus Kas Operasi, Terhadap Return Saham.

Secara teori, semakin tinggi arus kas operasional perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula nilai *expected return saham*. Dan sebaliknya, semakin rendah arus kas operasional perusahaan maka semakin kecil kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin kecil pula nilai *expected return saham*.

Berdasarkan landasan teori diatas dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2013) dan Djam'an

(2011) yaitu dimana arus kas operasi memiliki hubungan yang signifikan dengan *return saham*. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: Terdapat Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham

3. Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Return Saham

Arus kas dari aktivitas investasi memiliki hubungan positif dengan return saham yang berarti pula berhubungan dengan return yang diharapkan. Semakin banyak investasi yang terjadi pada perusahaan maka semakin besar pula sumber daya untuk menghasilkan pendapatan dimasa yang akan datang. Dengan demikian investor akan tertarik untuk berinvestasi dan harga saham akan naik sehingga return saham akan naik pula. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti Trisnawati (2013) dan Djam'an (2011) yang menguji pengaruh arus kas investasi menemukan bukti bahwa arus kas investasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan *expected return* saham. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: Terdapat Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Return Saham

4. Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti Trisnawati (2013) dan Djam'an (2011) yang menguji pengaruh arus kas investasi

menemukan bukti bahwa arus kas pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham. Secara teori menyatakan bahwa, semakin tinggi arus kas pendanaan perusahaan maka semakin kecil kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin kecil pula nilai *expected return saham*. Dan sebaliknya, semakin rendah arus kas pendanaan perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin tinggi pula nilai *expected return saham*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₄: Terdapat Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham

5. Pengaruh Return On Asset Terhadap Return Saham

Jika ROA suatu perusahaan tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan beroperasi secara efektif dan ini akan meningkatkan daya tarik investor. Meningkatnya daya tarik investor akan berdampak pula pada kenaikan harga saham dan meningkatkan return saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan Anastasia (2012) menemukan bahwa variabel fundamental *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, dari hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa para investor mulai beralih dari *dividen oriented* ke *capital gain oriented*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₅: Terdapat Pengaruh Return On Asset Terhadap Return Saham

6. Pengaruh Return On Equity Terhadap Return Saham

Return On Equity (ROE) merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Penelitian yang dilakukan Anastasia (2012) menemukan bahwa variabel fundamental *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₆: Terdapat Pengaruh Return On Equity Terhadap Return Saham

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dirancang dengan tujuan untuk mengetahui apakah Arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap *return saham*. Tipe hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah pengaruh kausalitas (sebab-akibat) dimana suatu variabel (independen) berpengaruh terhadap variabel lain (dependen).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham didefinisikan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh

pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian empiris yaitu untuk menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggambarkan pengaruh atau hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. variabel independen adalah variabel yang bisa berdiri sendiri (variabel bebas), dalam penelitian ini variabel independennya adalah sebagai berikut:

Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan aktivitas penghasil utama perusahaan dan aktivitas lain selain investasi dan pendanaan. Arus kas operasi pada penelitian ini menggunakan skala nominal yang diproksi dengan menggunakan Natural Logaritma (Hesti, 2012).

Arus Kas Investasi

Arus kas investasi merupakan aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang. Arus kas investasi pada penelitian ini menggunakan skala nominal yang diproksi menggunakan Natural Logaritma (Hesti, 2012).

Arus Kas Pendanaan

Arus kas Pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Arus kas

pendanaan pada penelitian ini menggunakan skala nominal yang diproksi dengan menggunakan Natural Logaritma (Hesti, 2012).

Return On Asset (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki. Untuk nilai ROA menggunakan skala rasio, yang dapat diperoleh dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan aset yang dimiliki perusahaan (Handayani, 2011).

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit berdasarkan modal. *Return on equity* (ROE) adalah rasio *Return on equity* (ROE) menggunakan skala rasio yang diproksi dengan laba setelah pajak dibagi dengan ekuitas dimana rasio ini yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dilihat dari sisi ekuitasnya (Anastasia, 2012).

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dengan akses data melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini juga melakukan studi kepustakaan dengan membaca dan mempelajari literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Dalam suatu penelitian jenis data dan hipotesis sangat menentukan ketepatan dalam pemulihan alat uji.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan tahapan analisis data sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2010). Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut tentang nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2012:19).

Uji Kualitas Data

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012) uji normalitas dapat dilihat dalam normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Sugiyono, 2012)

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dinilai dengan menggunakan uji Durbin Watson (Ghozali, 2012). Dengan dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut:

Tabel 1.
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi <i>negative</i>	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada autokorelasi <i>negative</i>	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	Tdk ditolak	$d_u < d < (4 - d_u)$

atau <i>negative</i>		
----------------------	--	--

Sumber : Ghozali, 2012

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual atau satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

Uji Hipotesa

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, ROA, dan ROE terhadap variabel dependen (*Return Saham*). Berdasarkan variabel tersebut maka persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$R_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta AKO + \beta_2 \Delta AKI +$$

$$\beta_3 \Delta AKOP + \beta_4 ROA + \beta_5 ROE + \varepsilon$$

Keterangan:

- R_{it} = Return Saham
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien Regresi
- X₁ = Arus Kas Operasi
- X₂ = Arus kas Investasi
- X₃ = Arus kas Pendanaan
- X₄ = *Return On Asset*
- X₅ = *Return On Equity*
- ε = Error

Uji Statistik F (F-test)

Uji statistik f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Jika nilai $f < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai $f > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Statistik t (Uji t-test)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai $t > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Sulaiman, 2004). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel

independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan meliputi Arus kas operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Return On Assets dan Return On Equity, hasil analisis dengan statistik deskriptif menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RS	45	-0.54	2.98	0.4283	0.6561
AKO	45	22.35	32.31	25.653	2.33411
AKI	45	19.16	29.19	24.4989	2.56691
AKP	45	18.49	28.93	24.7761	2.10599
ROA	45	0	0.48	0.165	0.12369
ROE	45	0.01	0.63	0.1788	0.12654
Valid N (listwise)	45				

Sumber: hasil output SPSS v. 23

Berdasarkan *output* diatas diketahui *mean Return Saham* yang diberikan sebesar 0,428. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pembagian *Return* saham adalah sebesar 42,8 % dari laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan. Nilai maksimum sebesar 2,98 yang berarti bahwa *Return* saham tertinggi dari perusahaan sampel dapat mencapai 2,98 dari laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan, sedangkan nilai minimum adalah -0,54 dari laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dideteksi dengan analisis

statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov z (1-sampel K-S)*, jika nilai *asympt. sig (2-tailed)* lebih besar dari α (5% atau 0,05) maka data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Fit for RS, MOD_1 Equation 1
N		45
Normal	Mean	.4282667
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.39985166
Most Extreme	Absolute	.126
Differences	Positive	.126
	Negative	-.120
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai dari *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,69 dimana nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen sehingga penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* diatas 0,10 dan nilai *VIF* dibawah 10. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari hasil uji multikolinearitas pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
AKO	.366	2.733
AKI	.335	2.986
AKP	.512	1.952
ROA	.293	3.411

ROE	.289	3.459
-----	------	-------

Berdasarkan hasil output SPSS koefisien *Tolerance* pada variabel lebih besar dari angka 0,10 dan *VIF* < 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Untuk menganalisis ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dipakai uji *Durbin Watson*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

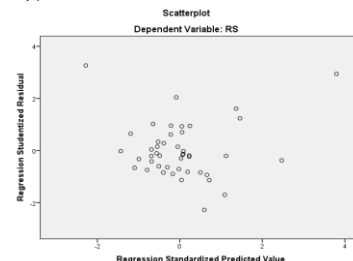
Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.789

Hasil output SPSS model summary besarnya nilai DW_{hitung} adalah 1,789. Nilai DW_{tabel} dengan $n=45$ dan $k=5$ didapat angka $d_L=1,2874$ dan $d_U=1,7762$. Nilai tersebut berada diantara nilai d_U tabel dan nilai $4 - d_U$ ($d_U < d < 4 - d_U$), hal ini mengindikasikan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012). Hasil pola grafik scatterplot ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1
Grafik Scatterplots

Hasil dari grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, *Return On Assets*, *Return On Equity* yang merupakan variabel dependen. Hasil pengujian dari analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1.917	.751
AKO	-.106	.043
AKI	.051	.036
AKP	-.009	.014
ROA	-2.898	1.244
ROE	3.556	1.224

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$R_{it} = 1,917 - 0,106AKO + 0,051AKI - 0,009AKP - 2,898ROA + 3,556ROE + 0,751$$

Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5% atau 0,05.

Hasil uji signifikansi simultan (Uji F) tampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 7

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7.035	5	1.407	4.609	.002 ^b
Residual	11.906	39	.305		
Total	18.940	44			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), ROE, AKI, AKP, AKO, ROA

Berdasarkan uji F didapat nilai F hitung sebesar 4.609 dengan dengan tingkat signifikan 0.002, karena nilai F hitung 4.609 lebih besar dari nilai F tabel 2,46 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, dikatakan bahwa Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan, Return On Assets dan Return On Equity, secara Simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* yang artinya bahwa **H1 diterima**

Uji t

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ dengan n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Maka nilai dari df dalam penelitian ini sebesar 39 yaitu $(45-5-1)$. Hasil dari perhitungan koefisien regresi menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 8

Uji t

Arus Kas Operasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1. (Constant)	1.917	.751			2.551	.015
AKO	-.106	.043	-.523		-2.491	.017

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Hasil output SPSS v.23

Uji t
Arus Kas Investasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	1.917	.751		2.551	.015
AKI	.051	.036	.311	1.418	.164

a. Dependent Variable: RS
Sumber: Hasil output SPSS v.23

Tabel 10
Uji t
Arus Kas Pendanaan

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	1.917	.751		2.551	.015
AKP	-.009	.014	-.111	-.624	.537

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Hasil output SPSS v.23

Tabel 11
Uji t
Return On Asset

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	1.917	.751		2.551	.015
ROA	-2.898	1.244	-.546	-2.330	.025

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Hasil output SPSS v.23

Tabel 11
Uji t
Return On Equity

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	1.917	.751		2.551	.015
ROE	3.556	1.224	.886	2.904	.036

a. Dependent Variable: RS

masing pengujian secara parsial maka untuk hipotesis **H₂**, **H₅**, dan **H₆** diterima. Sedangkan untuk hipotesis **H₃** dan **H₄** ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai *adjusted R²* mempunyai interval antara nol sampai satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Sebaliknya nilai R² mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2012). Hasil uji koefisien determinasi (R²) tampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 12
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.609 ^a	.371	.291

Hasil uji koefisien determinasi diketahui nilai *adjusted R²* sebesar 0,371 atau 37,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai perusahaan dipengaruhi oleh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* sebesar 37,1 % dan sisanya 62,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Interpretasi Hasil

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham

Variabel Arus Kas Operasi memiliki nilai t sebesar -2,491 dengan nilai signifikansi 0,017 atau 1,7 % lebih kecil dari 0,05 atau 5% yang artinya variabel Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Return saham* (Hipotesis alternatif 2 diterima). Peningkatan arus kas operasi yang menjadi pertanda bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk melunasi pinjaman, dilihat oleh investor dalam mengambil keputusan investasinya.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan Semakin tinggi arus kas dari aktivitas operasi maka akan terjadi penurunan return saham. Sebaliknya

semakin rendah arus kas operasi suatu perusahaan akan berpengaruh pada peningkatan return saham.

Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Return Saham

Variabel Arus Kas Investasi memiliki nilai t sebesar 1,418 dengan nilai signifikansi 0,164 atau 16,4 % lebih besar dari 0,05 atau 5% yang berarti variabel Arus Kas Investasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *Return saham* (Hipotesis alternatif 2 ditolak) pada perusahaan manufaktur sector Industri Dasar dan Kimia.

Artinya Arus Kas Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham . karena besar kecilnya arus kas investasi perusahaan tidak mampu berpengaruh pada peningkatan return saham , hal ini disebabkan informasi yang terkandung dalam arus kas investasi belum sepenuhnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pasar modal.

Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham

Arus kas pendanaan yang diukur memiliki nilai t sebesar -0,624 dengan nilai signifikansi sebesar 0,537 atau 53,7 % lebih besar dari 0,05 atau 5% yang berarti variabel Arus Kas Pendanaan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *Return saham* (Hipotesis alternatif 4 ditolak).

Artinya Arus Kas Pendanaan maka *Return saham* turun. Hal ini karena investor tidak melihat atau belum menggunakan arus kas pendanaan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasinya dan investor beranggapan bahwa arus kas pendanaan yang tinggi kurang dianggap

baik dalam kinerja perusahaan. Aktivitas pendanaan berupa kegiatan untuk mendapatkan sumber-sumber dana atau melakukan pinjaman jangka panjang.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Return Saham

Variabel *Return On Assets* menunjukkan nilai t sebesar -2,330 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return Saham*. (Hipotesis alternatif 5 diterima) pada perusahaan manufaktur Industri Dasar dan Kimia.

Artinya semakin tinggi nilai *Return On Assets* maka akan semakin turun *Return Saham*. Hal ini disebabkan karena perusahaan kurang efisien dalam mengelola assets yang dimilikinya dan kurang cermat dalam mengelola investasi yang ada sehingga laba yang dihasilkan tidak maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beny Anastasia(2012) bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Pengaruh Return On Equity Terhadap Return Saham

Variabel *Return On Equity* menunjukkan nilai t sebesar 2,904 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. (Hipotesis alternatif 6 diterima)

Artinya semakin tinggi nilai *Return On Equity* maka akan semakin tinggi *Return Saham*. Karena perusahaan

yang memiliki *Return On Assets* lebih besar konsisten memiliki *Return Saham* yang lebih besar, hal ini dikarenakan investor mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit berdasarkan modal.

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian H1 adalah nilai F hitung sebesar 4,609 lebih besar dengan F table 2,46 dan tingkat signifikan 0.02 lebih kecil dari 0,05 yang artinya Secara simultan Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan, Return On Assets, Return On Equity, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham.
2. Hasil Pengujian H2 yaitu terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap return saham yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -2,491 lebih besar dengan t table 2,02269 dan tingkat signifikan 0.017 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa Arus Kas Operasi, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham.
3. Hasil Pengujian H3 yaitu tidak terdapat pengaruh arus kas investasi terhadap return saham yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -1,418 lebih kecil dari t table 2,02269 dan tingkat signifikan 0.164 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa Arus Kas investasi

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham.

4. Hasil Pengujian H4 yaitu tidak terdapat pengaruh arus kas pendanaan terhadap return saham yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -0,624 lebih kecil dari t table 2,02269 dan tingkat signifikan 0,537 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa Arus Kas Pendanaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham
5. Hasil Pengujian H5 yaitu terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap return saham yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -2,33 lebih besar dengan t table 2,02269 dan tingkat signifikan 0,025 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham.
6. Hasil Pengujian H6 yaitu terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap return saham yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3,425 lebih besar dengan t table 2,02269 dan tingkat signifikan 0,01 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham.

Rekomendasi

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang

relevan sebagai acuan untuk melakukan penelitian-penelitian baru mengenai *Return Saham* dengan memperbaiki keterbatasan yang ada. Peneliti selanjutnya dapat menambah faktor-faktor yang diduga dapat memengaruhi *Return Saham* yang belum diuji dalam penelitian ini, dan menambahkan periode penelitian.

2. Bagi Investor diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi agar mendapatkan *Return Saham* sesuai dengan yang di harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, Beny 2012. *Pengaruh VAD, ROE, ROA dan Arus Kas Operasi Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.STIE Musi.
- Djam'an, Nurhidayah 2011, *Pengaruh informasi Laporan AArus Kas, Laba dan Size Perusahaan terhadap Abnormal Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*, Universits Gagaring Pangaring.
- Ghozali Imam. 2012.*Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*,Edisi 6,Penerbit Universitas Diponegoro
- Ginting, Suiani 2012. *Pengaruh Arus Kas dan Profitabilitas terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. STIE Mikroskil.
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hariono, Hardian. 2010, *Analisis pengaruh total arus kas, komponen arus kas, laba Akuntansi terhadap Return Saham*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Harjito dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.Yogyakarta.
- Hendrawati, Lidya. 2013, *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Arus Kas Operasi, dan Earnings terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Kristen Petra.
- Jodi, Seno. 2011.*Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Return Saham Perusahaan Manufactur Yang Terdaftar di BEI*. Universitas Negeri Smarang.
- Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keedelapan. Yogyakarta: BPFU UGM
- Juan dan Ersas. 2012. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi Kedua, Jakarta :Salemba Empat.
- Muhammad dan Suhajar. 2011. *Accounting Principles*.Edisi

- Pertama, Jakarta:Lentera Ilmu Cendekia.
- Pratama dan Akbar. 2013, *Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI* , STIE MDP.
- Safitri Dyah. 2011. Analisis Pengaruh ROA, EPS dan PER Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI,
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. 2011, *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga, Jakarta: Salemba Empat.
- Trisnawati, Arlina, 2014. *Pengaruh Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, dan ROA Terhadap Return Saham Terhadap Perusahaan Manufaktur Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Ganesha.
- Utomo Utomo. 2013, *Analisis Arus kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI*, Universitas Negeri Semarang.
- Vianti, Eka, 2013. *Pengaruh ROA, ROE, Arus Ka Operasi, EVA dan MVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Semarang.
- Widya Trisnawati dan Wahidahwati 2013, *Pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap Return saham*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Wiratama, Jundan 2012, *Formasi Laba ,Arus Kas an Size Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. Universitas Brawijaya.